

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PERKULIAHAN DALAM JARINGAN DARING DI MASA  
PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MATARAM**

**Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Strata Satu (S1)  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram**



**OLEH:**

**CUSMIATI**

**NIM: 216130107T**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di ujikan ke Panitia Ujian Skripsi  
Program Studi Ilmu Pemerintahan pada :

Hari :

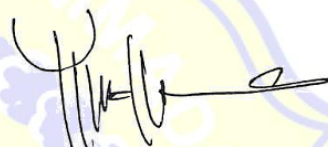
Tanggal : 2021

Dosen Pembimbing I



Lalu Sopan Tirtakusuma, S.Ip., M.Si  
NIDN : 0816057902

Dosen Pembimbing II



Yudhi Lestanata, S.Ip., M.Ip  
NIDN: 0827118801

Mengetahui,  
Prodi Ilmu Ilmu Pemerintahan  
Ketua



  
Ayatullah Hadi, S.Ip., M.Ip  
NIDN : 0816057902

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### EFEKTIVITAS PERKULIAHAN DALAM JARINGAN (DARING) DI MASA PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM TAHUN 2020

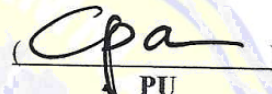
Oleh:

**CUSMIATI**  
NIM. 216130107T

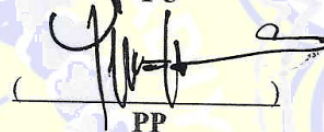
Telah dipertahankan didepan penguji  
Pada tanggal 14 Agustus 2021  
dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Lalu Sopan Tirta Kusuma, S.IP., M.Si**  
NIDN. 0825038303

  
PU

2. **Yudhi Lestanata S.IP., M.IP**  
NIDN. 0827118801

  
PP

3. **Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP**  
NIDN. 0816057902

  
PN

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

  
**Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP**  
NIDN: 0816057902

Mengetahui,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Dekan,

  
**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**  
NIDN. 0806066801

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Cusmiati

Nim : 216130107T

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Pemerintah

Judul Skripsi : Efektivitas Perkuliahan Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor, baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun di perguruan tinggi lainnya).
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis di publikasi orang lain, kecuali secara tertulis tercantum dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 18 Agustus 2021

Penulis

  
Cusmiati  
216130107T

10000  
METERAL TEMPEL  
TEL. 20  
CBED2AJX425946071





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.muhammadiyahmataram.ac.id> E-mail : [upt.perpusumat@gmail.com](mailto:upt.perpusumat@gmail.com)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cusmiati  
NIM : 216130107T  
Tempat/Tgl Lahir : Dompu 31 - 03 - 1997  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : Fiisipol  
No. Hp/Email : 085339227436 (Cusmiati1997@gmail.com)  
Judul Penelitian : -

Efektivitas Perkuliahan dalam Jaringan daring di  
Masa pandemi COVID-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%


Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 2 September

Penulis

  
Cusmiati  
NIM. 216130107T

Mengetahui,  
Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT

  
Iskandar S. Sos. M.A.  
NIDN. 0802048904



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cusmiati  
NIM : 2161301071  
Tempat/Tgl Lahir : Dompu 31-03-1997  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : FISIPOL  
No. Hp/Email : 085.339.227.436 (cusmiati1997@gmail.com)  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Efektifitas perkuliahan dalam jaringan daring di masa pandemi COVID-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 2 September

Penulis



Cusmiati

NIM.

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.

NIDN. 0802048904

## **MOTO**

“PENDIDIKAN ADALAH SENJATA PALING MEMATIKAN DI DUNIA KARENA  
DENGAN PENDIDIKAN, ANDA DAPAT MENGUBAH DUNIA”

**(Nelson Mandela)**





## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada tuhan yang maha esa atas berkat dan rahmat-nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Perkuliahan Dalam Jaringan Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Universitas Muhammadiyah Mataram”**.

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Muhammadiyah Mataram dan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tunjukan kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Dedy Iswanto ST., MM selaku wakil Dekan I sekaligus pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan.
4. Bapak Hidayatullah, S.Ip.,M.Ip selaku dosen pembimbing kedua, terimakasih atas bimbingannya yang penuh sabar dan teliti.
5. Bapak Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP selaku kaprodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Kedua Orang Tua.
7. Teman-Teman Prodi Ilmu Pemerintahan serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Meskipun penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun skripsi ini.



Akhir kata, penulis berharap semoga ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Mataram, 11 Agustus 2021

Penulis



## **ABSTRAK**

### **EFEKTIVITAS PERKULIAHAN DALAM JARINGAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**CUSMIATI**

**(216130107T)**

Melalui Surat Edaran Mendikbud RI No. 3 - 36962/MPK.A/HK/2020 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan Pendidikan dan Kebudayaan dalam surat edaran tersebut berisi tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kondisi Perguruan Tinggi masing-masing. Dalam surat edaran itu pula dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik atau mahasiswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Tidak terkecuali di Universitas Muhammadiyah Mataram dan beberapa kampus lainnya yang ada di Nusa Tenggara Barat menerapkan perkuliahan jarak jauh dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring).

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui Efektivitas Perkuliahan Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun 2020 serta Untuk mengetahui Faktor-faktor pendukung dan penghambat proses perkuliahan dalam jaringan (daring) di Universitas Muhammadiyah Mataram di Era Covid-19 tahun 2020.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif melalui pengumpulan data yang bersifat primer dan sekunder dengan cara turun langsung ke lokasi untuk melakukan wawancara, dokumentasi dan survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh dosen fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah mataram terhadap mahasiswa yaitu Small Group Discussion, Discovery Learning, Collaborative Learning sebagai bentuk dari kemandirian dalam karakteristik pembelajaran daring yang mampu memberikan dampak positif secara utuh.

**Kata Kunci:** Pandemi Covid 19, Perkuliahan daring, Muhammadiyah Mataram

## ABSTRACT

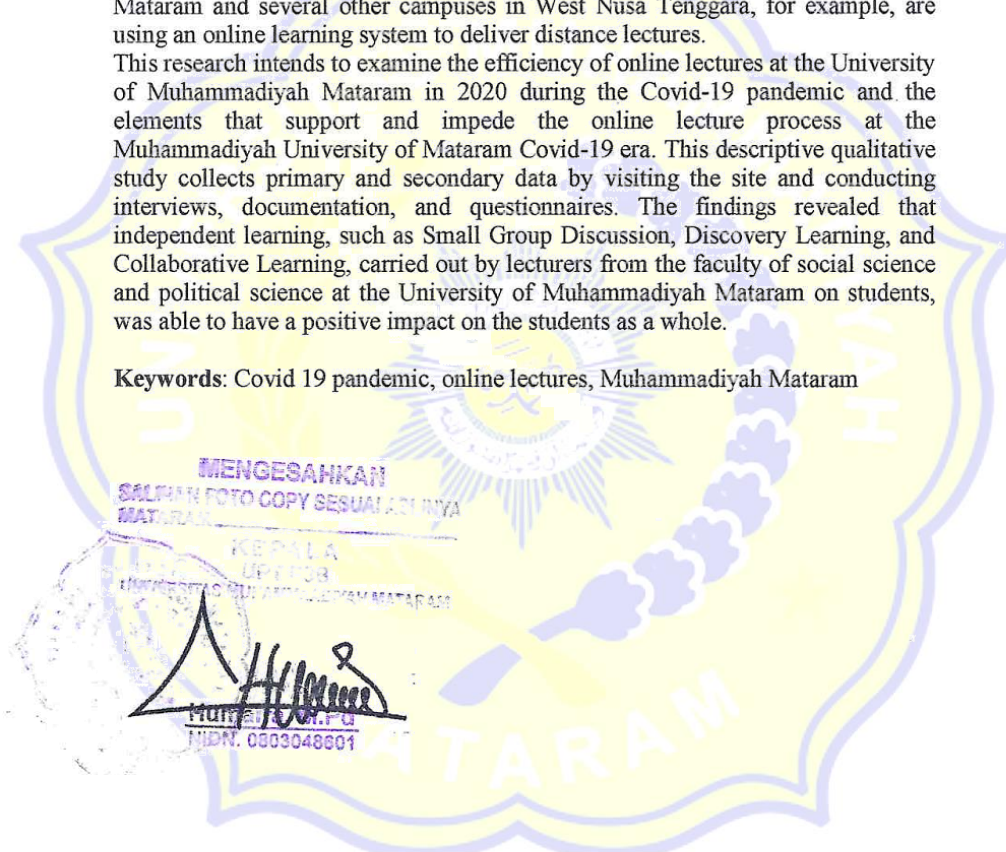
### THE EFFECTIVENESS OF LEARNING IN ONLINE NETWORKS DURING COVID-19 PANDEMIC AT MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MATARAM

CUSMIATI  
(216130107T)

The Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia's Circular Letter No. 3 - 36962/MPK.A/HK/2020 of 2020 concerning COVID-19 Prevention in the Education and Culture Unit in the circular containing the implementation of distance learning following the conditions of each university. The further circular states that the learning process is carried out to offer students a relevant learning experience. The home study might focus on life skills education, including information about the Covid-19 epidemic. The University of Muhammadiyah Mataram and several other campuses in West Nusa Tenggara, for example, are using an online learning system to deliver distance lectures.

This research intends to examine the efficiency of online lectures at the University of Muhammadiyah Mataram in 2020 during the Covid-19 pandemic and the elements that support and impede the online lecture process at the Muhammadiyah University of Mataram Covid-19 era. This descriptive qualitative study collects primary and secondary data by visiting the site and conducting interviews, documentation, and questionnaires. The findings revealed that independent learning, such as Small Group Discussion, Discovery Learning, and Collaborative Learning, carried out by lecturers from the faculty of social science and political science at the University of Muhammadiyah Mataram on students, was able to have a positive impact on the students as a whole.

**Keywords:** Covid 19 pandemic, online lectures, Muhammadiyah Mataram



## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURA PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Sebelumnya .....	8
2.2 Kajian Teoritis .....	12
2.3 Kerangka Berpikir .....	29
2.4 Definisi Konseptual .....	32
2.5 Definisi Operasional.....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Metodologi dan Jenis Penelitian.....	34
3.2 Tempat Penelitian.....	36
3.3 Teknik Penentuan Narasumber.....	36



3.4	Data dan Sumber Data.....	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.6	Teknik Analisis Data .....	42
3.7	Prosedur Penelitian.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Profil Universitas Muhammadiyah Mataram .....	45
4.1.1	Visi, Misi dan Tujuan.....	45
4.1.2	Sarana Prasarana.....	46
4.1.3	Struktur Organisasi Universitas Muhammadiyah Mataram .....	51
4.2.	Efektivitas Perkuliahan Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemic Covid 19 Di Universitas Muhammadiyah Mataram. ....	48
4.2.1.	Model Pembelajaran Interaktif.....	48
4.2.2.	Independency (Mandiri) .....	52
4.2.3.	Accessibility (Aksesibilitas).....	56
4.2.4	Enrichment (Pengayaan) .....	60
4.3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas perkuliahan dalam jaringan (daring) .....	64
4.3.1	Kemampuan menyesuaikan diri.....	64
4.3.2	Prestasi Kinerja .....	67
4.3.3	Kualitas .....	70
4.3.4	Evaluasi Eksternal.....	73
4.3.5	Pencapaian Tujuan .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan.....	80
5.2	Saran-Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Tampaknya pandemi COVID-19 juga banyak membawa akibat nyata yang terjadi di Indonesia, dampak permasalahan sistem belajar daring berdampak pada pendidikan dan kebudayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, demikian langkah strategis dari isu tersebut kementerian kebijakan di berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, semua kegiatan internal dan eksternal di semua sektor ditunda sementara untuk mengurangi penyebaran virus corona, terutama di sektor pendidikan.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran COVID (Menteri Pendidikan, 2020).

Dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 - 36962/MPK.A/HK/2020 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID -19 di Satuan Pendidikan dan Kebudayaan dalam surat edaran yang berisi tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sesuai dengan kondisi masing-masing perguruan tinggi. Surat edaran tersebut juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Belajar di rumah bisa fokus pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk pandemi Covid-19.

Tak terkecuali di Universitas Muhammadiyah Mataram dan beberapa kampus lain di Nusa Tenggara Barat yang menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan sistem pembelajaran daring . Dalam praktiknya, sistem pembelajaran daring ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Dimana salah satu keunggulannya adalah jadwal kelas yang lebih fleksibel. Sedangkan salah satu kekurangannya adalah ketidakefektifan dan keoptimalan dalam memberikan materi dengan dukungan dosen untuk mahasiswa.

Menurut (Isma 2016), perkuliahan daring adalah sistem perkuliahan yang menggunakan akses internet sebagai sarana perkuliahan yang dirancang dan ditampilkan dalam bentuk modul perkuliahan, rekaman video, audio atau tulisan dari akademi/universitas (Isma 2016).wikipedia.org2020 18:36 WITA). Pembelajaran daring adalah penggunaan internet dalam proses pembelajaran dengan mahasiswa belajar daring atau mahasiswa memiliki fleksibilitas waktu mendidik diri, mereka dapat belajar kapan saja, di mana saja. Mahasiswa dapat berkomunikasi dengan guru atau dosen menggunakan berbagai aplikasi, seperti ruang kelas, konferensi video, telepon atau live chat, zoom atau melalui grup WhatsApp.

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan ketersediaan sumber belajar yang berbeda. Keberhasilan suatu model atau media pembelajaran tergantung pada karakteristik mahasiswa. Seperti yang ditemukan oleh Nakayama, semua literatur tentang e-learning menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa akan berhasil dalam pembelajaran daring . (Nakayama M, Yamamoto H, 2007).

Menurut (Heru Purnomo 2020) di benak masyarakat, jaringan media mengatakan pembelajaran jarak jauh melalui penerapan metode pembelajaran daring untuk mahasiswa melalui grup WhatsApp dinilai efektif dalam keadaan darurat akibat virus corona seperti saat ini. Banyak guru atau dosen yang menerapkan cara belajar yang berbeda di rumah, karena perbedaan pembelajaran, dasarnya masih pembelajaran daring . Ada yang menggunakan konsep kuliah daring , ada yang mengadakan kelas seperti biasa tapi direkam dalam video kemudian dikirim ke aplikasi WhatsApp mahasiswa, ada yang menggunakan konten gratis dari berbagai sumber.

Di antara sekian banyak media daring yang digunakan sebagai metode pembelajaran, pilihan untuk menggunakan media grup WhatsApp menjadi lebih efektif dan efisien sebagai ruang belajar/belajar, dikarenakan penggunaan media yang sederhana, aplikasi yang populer dan banyak penggunanya, serta banyak orang yang dapat menampung pengguna dalam sebuah kelompok belajar. Penggunaan grup WhatsApp dalam kegiatan pembelajaran daring di lembaga perkuliahan merupakan proses pembelajaran yang mudah dan fleksibel, dimana aplikasi ini dipilih sebagai alat penghubung antara dosen dan mahasiswa meskipun dengan kondisi jarak, ruang dan waktu yang terbatas. Fitur-fitur di grup WhatsApp dapat digunakan untuk belajar daring selama pandemi COVID-19, seperti pesan teks, pesan suara, panggilan video, pengambilan dan pengiriman gambar,

Menggunakan Whatsapp Group juga merupakan aplikasi yang mempermudah proses pembelajaran secara daring , hasil penelitian bahwa



sebanyak 56 mahasiswa atau 91,8% mahasiswa memilih aplikasi WhatsApp Group, namun 4 mahasiswa atau 6,5% mahasiswa Aplikasi untuk perbesaran ke atas dalam 1 mahasiswa atau 1,6% mahasiswa memilih aplikasi email (L. Anhusadar, 2020).

Di Indonesia, perkembangan e-learning atau sistem pembelajaran daring sudah ada sekitar tahun 2015, namun pengembangannya masih minim karena banyak yang menilai tidak memberikan kemudahan (Asnawi, 2018). Pada penelitian yang menggunakan metode campuran dengan melakukan analisis statistik parametrik dan non parametrik yang dilanjutkan dengan deskripsi kualitatif, menunjukkan bahwa dalam situasi pembelajaran sementara dengan menggunakan metode daring diketahui sekitar 60,5% mahasiswa sudah siap untuk beradaptasi dengan penggunaan daring . teknologi belajar, tetapi sekitar 59,5% menentang tugas yang diberikan, pendidik yang menyebabkan tingkat stres mahasiswa sekitar 60%. Dengan demikian, pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran daring di Indonesia berdampak pada mentalitas mahasiswa atau mahasiswa di Indonesia (Kusnat, 2020).

Namun, tidak semua wilayah di Indonesia dapat merasakan koneksi internet tanpa gangguan dan tidak semua pelajar di Indonesia memiliki smartphone. Hal itu hanya akan memberikan efek stres pada mahasiswa atau mahasiswa tanpa memahami topik atau kuliah yang ditawarkan. Akibatnya kegiatan belajar mengajar atau perkuliahan tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien, sebagaimana metode konvensional yang biasanya dilakukan di sekolah dan di kampus karena pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum mengadopsi

pengajaran konvensional.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran daring yang dapat menggantikan metode pembelajaran tatap muka di kampus pada masa pandemi COVID-19 dan menilai hambatan proses pembelajaran daring .

Berdasarkan observasi awal dan rekaman yang penulis lakukan kepada berbagai narasumber yaitu dosen atau mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui media WhatsApp dan wawancara singkat mengingat protokol kesehatan yang berlaku ditemukan memiliki permasalahan yang para pendidik dan mahasiswa sering mengalaminya. kuliah daring .

Belajar daring seperti yang kita ketahui membutuhkan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau ponsel Android, laptop, komputer, tablet dan sejenisnya, yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja untuk mendapatkan informasi dan membutuhkan kutipan internet yang memadai yang dapat melakukan belajar daring . Dengan pemanfaatan teknologi seperti komputer, handphone di era Revolusi Industri 4.0 memberikan kontribusi besar bagi institusi pendidikan, termasuk pencapaian tujuan yang jauh (L. Anhusadar, 2020).

Untuk masalah ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Efektivitas kuliah daring pada pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2020?”

## **1.2. Rumus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa efektif kuliah daring pada pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2020?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses belajar daring pada masa pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2020?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa efektif belajar daring di masa pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2020.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses belajar daring di Universitas Muhammadiyah Mataram pada era Covid-19 tahun 2020.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, rencana penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki sistem pendidikan dan menambah pengetahuan dan keterampilan berpikir pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Rencana penelitian ini akan berguna secara praktis:

1. Untuk peneliti

Rencana penelitian ini selain mencari penetrasi bagi peneliti, juga sebagai bahan ajar tentang dampak pembelajaran daring di masa covid-19 ini.

2. Untuk Pemerintah

Rencana penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi baru bagi pemerintah untuk mencegah dampak pendidikan daring di masa ledakan Covid-19 ini.

3. Untuk Akademisi

Diharapkan rencana penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman pembelajaran dan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

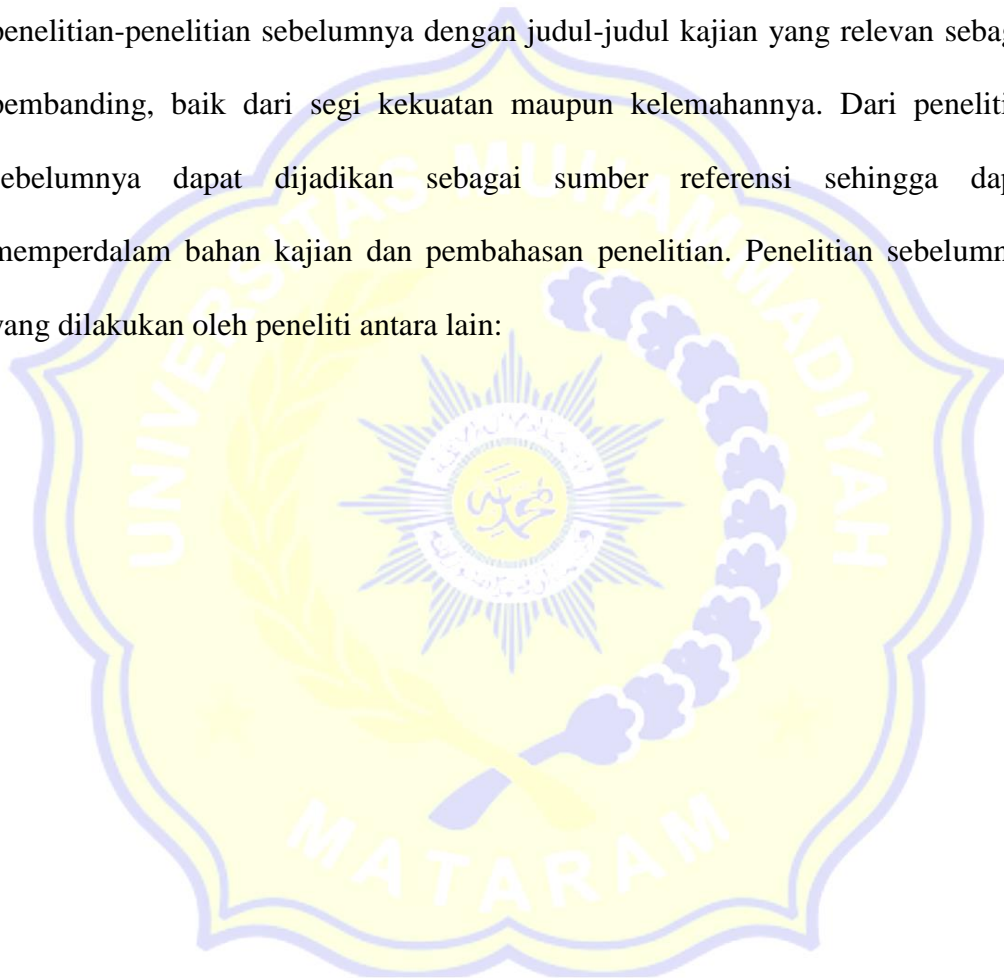


## **BAB II**

### **TINJAUAN LITERATUR**

#### **2.1 Penelitian Sebelumnya**

Dalam penyusunan kajian kualitatif ini, peneliti mencari informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan judul-judul kajian yang relevan sebagai pembandingan, baik dari segi kekuatan maupun kelemahannya. Dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai sumber referensi sehingga dapat memperdalam bahan kajian dan pembahasan penelitian. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti antara lain:



NO	Nama Peneliti Dan Judul Kajian	Metode kajian	Hasil kajian	Pentingnya	Poin kritis
1	Setiawan, Pandu Kresnapati, Danang Aji Setiawan tahun 2020 “Analisis Kuliah Daring Mahasiswa PJKR di Universitas PGRI Semarang sebagai dampak dari pandemi COVID-19.	Metode deskriptif kuantitatif	Temuan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa hambatan terbesar bagi mahasiswa adalah terbatas sinyal 58,9%, kuota 25,3% dan waktu 15,8%. Oleh karena itu kita dapat mengekstraknya mahasiswa mengisi kuesioner distribusi tentang pembatasan kuliah daring dari total 477 mahasiswa dari program pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas PGRI Semarang	Kepentingan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah pembahasan bacaan daring selama pandemi Covid 19 dan penggunaan metode pemeliharaan, pengawasan dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.	Penelitian sebelumnya mengkaji tentang analisis perkuliahan daring bagi mahasiswa PJKR di Universitas PGRI Semarang sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas perkuliahan daring pada masa pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2020.
2	Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari, Ade Safri Fitria 2020. “Efektivitas kursus pembelajaran daring	Metode deskriptif kualitatif	Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 91,3% (92 orang) mahasiswa justru lebih sulit memahami materi	Pentingnya antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah pembahasan efektivitas pembelajaran/perkuliahan daring di masa pandemi COVID-19.	Penelitian sebelumnya telah meneliti efektivitas kursus pembelajaran daring Penilaian pembelajaran

	<p>Penilaian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia Waktu pandemi COVID-19. "</p>		<p>perkuliahan melalui media daring vanlin Hal ini terjadi karena mayoritas mahasiswa masing-masing 45,2% (42 orang) responden merasa kurang dapat mencari sumber informasi secara daring . kecuali itu 39,8% (37 responden) tidak setuju jika sumber informasi di Internet memadai menjelaskan kebutuhan belajar tanpa kehadiran dosen, sedangkan 29 (31,2%) yang lain mengatakan sangat tidak setuju. Hal lain yang menyulitkan mahasiswa untuk memahami materi secara daring karena masih banyak yang kesulitan menggunakannya aplikasi di komputer untuk menyelesaikan tugas dan</p>		<p>bahasa dan sastra Indonesia Masa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas perkuliahan daring pada pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2020.</p>
--	---	--	--	--	--

			<p>menerima materi kuliah, yaitu sebanyak 35 responden atau 37,6%. Di sisi lain, 36,6% mahasiswa (34 orang) bersikeras lebih suka belajar tatap muka dengan pendidik daripada belajar mandiri dengan media Internet.</p>		
3	<p>Adhika Alvianto "Efektivitas pembelajaran daring dalam mata kuliah pendidikan" Islam dalam situasi pandemi Covid-19.</p>	<p>menggunakan metode kuantitatif dengan metode pencatatan.</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring pada mata kuliah pendidikan agama Islam di Situasi pandemi Covid-19 di FE-UST Yogyakarta sudah mencapai 74% atau termasuk dalam kategori baik.</p>	<p>Pentingnya antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah pembahasan efektivitas pembelajaran/perkuliah an daring di masa pandemi COVID-19.</p>	<p>Penelitian sebelumnya telah meneliti efektivitas pembelajaran daring dalam kursus pendidikan Islam dalam situasi pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas belajar daring di masa pandemi Covid-19.</p>



## **2.2 Kajian Teoretis**

### **2.2.1 Konsep Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berhasil atau sesuatu yang telah berhasil dilakukan. Dalam kamus-kamus ilmiah yang dikenal, efektivitas adalah keefektifan penggunaan, hasil, mendukung tujuan (Widodo, 2002: 114). Sedangkan Sondang hal. Siagian mendefinisikan efektifitas sebagai penggunaan sejumlah sumber daya, sarana, dan prasarana yang sengaja ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa yang mereka berikan. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dalam hal pencapaian tujuan atau tidak. Jika hasil kegiatan mendekati target, berarti semakin tinggi efektivitasnya (Siagian, 2001: 24).

Menurut Benny (2016: 69), efektivitas adalah hubungan antara produksi dan tujuan, atau bisa juga dikatakan sebagai ukuran sejauh mana tingkat produksi, kebijakan dan prosedur organisasi. Efektifitas juga berkaitan dengan tingkat keberhasilan suatu operasi di sektor publik, sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut berdampak signifikan terhadap kemampuan memberikan pelayanan publik yang merupakan tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Gie (2000:24), efektivitas adalah kondisi atau kemampuan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan hasil yang diharapkan. Sementara itu, Gibson dalam Supardi mengemukakan pandangan bahwa efektivitas adalah konteks perilaku organisasi, yaitu hubungan antara output, kualitas, efektifitas, fleksibilitas, kepuasan, sifat keunggulan dan pengembangan (Supardi, 2014: 51).

Menurut Mardiasmo (2004: 134), efektivitas adalah ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi mencapai tujuannya, dikatakan bahwa organisasi tersebut bekerja secara efektif. Dalam pengajaran atau perkuliahan, tujuan merupakan komponen terpenting yang harus dicapai sebagai ukuran efektif atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran atau perkuliahan.

Pandangan lain Kurniawan (2013:109) menjelaskan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas, fungsi (operasi, program kegiatan atau misi) sebagai suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak ada tekanan atau ketegangan antara pelaksanaannya. Konsep ini mengartikan bahwa efektivitas adalah tahap keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya dicapai. Bertentangan dengan pandangan Susanto, yang memberikan definisi efektivitas adalah kekuatan pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan untuk mempengaruhi (Kurniawan, 2013: 109). Oleh karena itu dapat diartikan sebagai efektivitas sebagai ukuran pencapaian tujuan yang telah direncanakan secara matang sebelumnya.

Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan berfungsi secara efektif (Ulum, 2004:294). Menurut Bastian (dalam Asnawi, 2013:6), efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya efektivitas adalah rasio antara output dan tujuan dimana efektivitas

diukur berdasarkan tingkat output atau kebijakan apa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih dari itu, istilah efektifitas adalah tercapainya tujuan atau hasil yang diinginkan, tanpa memperhatikan faktor tenaga, waktu, biaya, pemikiran, alat dan lain-lain yang ditetapkan.

Effendy (2003: 14) juga menjelaskan pendapatnya bahwa efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya untuk mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, alokasi waktu dan jumlah staf yang ditentukan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa indikator efektivitas dalam hal pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya merupakan ukuran dimana suatu tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

Efektivitas dalam hal ini selalu berkaitan dengan akibat atau akibat yang ditimbulkannya. Karena efektivitas mengacu pada suatu keberhasilan atau pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran. Efektifitas merupakan salah satu dimensi produktivitas yang mengarah pada pencapaian kinerja yang maksimal, yaitu pencapaian tujuan secara kualitas, kuantitas dan waktu (Wicaksono, 2011:10). Menurut Sudjana dalam Hidayati (2018: 19), efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan tertentu yang dapat mendatangkan hasil belajar yang maksimal. Efektivitas proses pembelajaran berkaitan dengan cara, upaya, teknik dan strategi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara optimal, tepat dan cepat. Sedangkan menurut Sumad, efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membuahkan hasil,

Berdasarkan gagasan tentang efektivitas yang telah dikemukakan pada paragraf sebelumnya, efektivitas dalam proses pengajaran atau perkuliahan dapat dinilai

dari berlangsungnya proses belajar-mengajar atau perkuliahan dan tercapainya tujuan. Pencapaian tujuan dalam konteks efektivitas adalah mendefinisikan tujuan yang dirumuskan oleh pendidik (dosen) dalam bidang kognitif.

Efektifitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan perkuliahan daring di masa pandemi COVID-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2020. Karena efektivitas erat kaitannya dengan perbandingan antara pencapaian tujuan dengan rencana yang disusun sebelumnya. Efektifitas adalah bagaimana suatu kegiatan belajar daring berhasil memperoleh dan memanfaatkan sumber daya dalam upaya mencapai tujuan operasional (Mulyasa, 2007: 82-83). Pandangan ini juga didukung oleh Miarso (2004:516) yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran sering diukur dengan pencapaian tujuan pembelajaran atau ketepatan dalam mengelola sesuatu.

Mempertimbangkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa efektivitas adalah konsep multidimensi, yang berarti berbeda dalam menentukan efektivitas tergantung pada basis pengetahuan, meskipun tujuan akhir efektivitas adalah pencapaian tujuan. kata efektif, walaupun maknanya tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efektif belum tentu efektif.

### **2.2.2 Pengukuran dan Metodologi Efektivitas**

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah hal yang sangat sederhana karena efektivitas dapat dipelajari dari perspektif yang berbeda dan tergantung pada siapa yang menilai dan menafsirkannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan rencana yang telah ditetapkan dengan hasil nyata yang dicapai. Apabila usaha atau hasil kerja dan tindakan yang dilakukan tidak sesuai maka



tujuan tidak tercapai atau tujuan yang diharapkan dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan yang efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (2008:77), adalah:

1. Kejelasan tentang tujuan yang ingin dicapai guna mencapai tujuan organisasi dan tujuan dalam pelaksanaannya.
2. Kejelasan strategi untuk mencapai tujuan, melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar tidak tersesat dalam mencapai tujuan organisasi.
3. Proses menganalisis dan merumuskan kebijakan yang kuat, terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang ditetapkan, berarti kebijakan tersebut harus mampu mengatasi tujuan dengan upaya pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, perencanaan yang baik masih perlu dirumuskan dalam program-program pelaksanaan yang tepat, karena jika tidak, para pelaksana tidak akan memiliki petunjuk untuk bertindak dan bekerja.
5. Ketersediaan sarana dan prasarana kerja: indikator efektifitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif.
6. Implementasi yang efisien dan efektif, tidak peduli seberapa bagus suatu program; jika tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien, organisasi tidak akan mencapai tujuannya.
7. Sistem pendidikan pengawasan dan pengendalian yang memperhatikan fitrah manusia tidaklah sempurna; efektifitas organisasi memerlukan sistem

pengawasan dan pengendalian (Siagian, 2008: 77).

Menurut Lubis dan Husein (2007:55), ada 3 (tiga) Metodologi utama untuk mengukur efektifitas organisasi, yaitu: , baik secara fisik maupun non-fisik sesuai dengan kebutuhan organisasi; (2) Metodologi proses untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari seluruh kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi; dan (3) Metodologi tujuan di mana fokusnya adalah pada hasil yang mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai hasil (s) sesuai dengan rencana.

Mengukur efektivitas dapat dilakukan dengan melihat pekerjaan yang telah dilakukan suatu organisasi. Efektivitas dapat diukur dengan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut bekerja secara efektif. Yang terpenting, efektivitas tidak menunjukkan berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk mencapai tujuan ini. Efektivitas hanya melihat apakah proses atau kegiatan program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ulum, 2004: 294).

Untuk itu perlu diketahui alat ukur efektifitas kinerja menurut Richard dan M. Steers (2018:46), yang antara lain sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian

Kemampuan manusia terbatas dalam segala hal, sehingga orang dengan keterbatasannya tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bekerja sama dengan orang lain. Kunci keberhasilan organisasi adalah kerjasama untuk mencapai tujuan. Setiap orang yang bergabung dengan organisasi harus

mampu beradaptasi dengan orang-orang yang bekerja di organisasi dan dengan pekerjaan di organisasi.

2) Prestasi

Kinerja adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas tertentu kepada seseorang berdasarkan keahlian, pengalaman, kesungguhan dan waktu. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan keterampilan, pengalaman, kesungguhan dan waktu yang dimiliki seorang pegawai, tugas-tugas yang diberikan dapat dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3) Kepuasan

Kepuasan kerja yang dimaksud adalah tingkat kepuasan yang dirasakan seseorang tentang peran atau pekerjaannya dalam organisasi. Tingkat kepuasan individu bahwa mereka mendapatkan apa yang pantas mereka dapatkan, dari berbagai aspek situasi kerja dan organisasi tempat mereka berada.

4) Kualitas

Kualitas layanan atau produk utama yang diberikan organisasi menentukan efektivitas kinerja organisasi. Kualitas dapat mengambil banyak bentuk operasional, sebagian besar ditentukan oleh jenis produk atau layanan yang ditawarkan organisasi.

5) Evaluasi eksternal

Evaluasi terhadap organisasi atau unit organisasi diberikan oleh mereka (individu atau organisasi) di dalam organisasi itu sendiri, masing-masing

oleh pihak-pihak yang terkait dengan organisasi tersebut. Kesetiaan, kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada organisasi oleh kelompok-kelompok seperti pejabat dan masyarakat umum.

Sedangkan Duncan menurut Richards M. Steers (2018:53) dalam bukunya “Organizational Effectiveness” sebagai berikut mengenai ukuran efektifitas:

1) Mencapai tujuan

Prestasi adalah keseluruhan usaha untuk mencapai tujuan yang harus dilihat sebagai suatu proses. Untuk lebih memastikan pencapaian tujuan akhir, maka diperlukan fase, baik dalam arti pencapaian bagian-bagiannya harus dilakukan secara bertahap, maupun dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu jangka waktu dan tujuan yang bersifat konkrit.

2) integrasi

Integrasi adalah ukuran kemampuan suatu organisasi untuk melakukan sosialisasi, pembangunan konsensus, dan komunikasi dengan berbagai organisasi lain. Integrasi berkaitan dengan proses sosialisasi.

3) Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan kriteria proses pengadaan dan pengisian.

### 2.2.3 Efektivitas Perkuliahan

Pengertian efektivitas secara umum menurut Aan Komariah dan Cegi Tratna (2005:34) menunjukkan sejauh mana tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Kata efektifitas lebih mengacu pada target output. Efektifitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran atau perkuliahan,



karena sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu model pengajaran/belajar yang digunakan.

Menurut Nana Sudjana (2004:50), efektivitas dapat diartikan sebagai suatu tindakan keberhasilan mahasiswa atau mahasiswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mendatangkan hasil belajar yang maksimal. Efektivitas proses pengajaran/perkuliahan berkaitan dengan cara, upaya dan strategi teknis yang digunakan untuk mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat, sedangkan efektivitas menurut Sumardi Suryabrata (2014:5) adalah tindakan atau usaha yang memberikan hasil.

Merujuk pada perbedaan definisi efektivitas yang dikemukakan oleh para ahli, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa efektivitas perkuliahan atau pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dicapai melalui penerapan suatu model pembelajaran/belajar, dalam hal ini diukur dari hasil belajar mahasiswa, jika hasil belajar mahasiswa meningkat atau jika jumlah mahasiswa bertambah maka dapat dikatakan model pembelajaran/belajar efektif, sebaliknya jika hasil belajar mahasiswa menurun atau tetap (tidak meningkat), maka model belajar/belajar dianggap tidak efektif. Tingkat keefektifan model pembelajaran berbasis masalah diukur dengan hasil.

Pembelajaran atau perkuliahan yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal, baik fisik maupun mental, suasana hati yang bahagia tanpa tekanan, sehingga memudahkan mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran. Efektif atau tidaknya suatu pembelajaran juga dipengaruhi oleh cara seorang guru atau dosen mengelola kelas dengan baik dan benar, karena merupakan langkah awal

yang efektif dalam mengatur keseluruhan pengalaman belajar mahasiswa/mahasiswa (Isjon, 2009 : 59).

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi efektifitas suatu pembelajaran/perkuliahan, baik melalui faktor guru atau dosen, faktor mahasiswa atau mahasiswa, bahan ajar/bacaan, media, metode dan model pengajaran/ceramah. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada efektivitas belajar daring selama pandemi COVID-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram pada tahun 2020.

Seorang guru atau pendidik harus mengembangkan program pengajaran/belajar yang optimal guna mewujudkan proses belajar/belajar yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh mahasiswa karena tanpa hasil belajar yang memadai mereka akan menghadapi berbagai permasalahan dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat. Suatu metode dapat dikatakan efektif apabila prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat. Artinya, menggunakan metode tertentu, tetapi dapat memberikan kinerja belajar yang lebih baik. Hasil belajar/belajar yang baik harus bersifat komprehensif, artinya tidak hanya sekedar penguasaan pengetahuan yang sederhana, tetapi juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku secara terpadu.

Untuk menggunakan metode secara lebih efektif dalam suatu pelajaran/perkuliahan, guru atau pendidik (pendidik) harus dapat melihat situasi dan kondisi mahasiswa, termasuk perangkat pembelajaran/belajar. Kegiatan belajar/perkuliahan bagi mahasiswa dengan kemampuan rata-rata pasti berbeda

dengan mahasiswa yang cerdas. Metode karamme, misalnya, akan kurang efektif jika digunakan di kelas dengan jumlah mahasiswa yang banyak karena berbagai alasan, seperti beberapa tidak menampilkan guru atau dosen berbicara hanya kepada teman-teman gurunya, pembicara atau dosen tidak optimal untuk mahasiswa pendampingan (Ismail, 2010). 2008: 30).

Untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas atau mahasiswa yang mampu meluangkan waktu, perlu adanya inovasi metode. Kualitas pengajaran/perkuliahan dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Mengenai proses pengajaran, dikatakan bahwa perkuliahan berhasil dan berkualitas tinggi jika semua atau setidaknya sebagian besar (75%) mahasiswa aktif secara fisik, mental dan sosial dalam proses pengajaran/perkuliahan, selain tinggi semangat belajar, semangat belajar yang tinggi dan percaya diri. Dari segi hasil, dikatakan proses belajar/belajar berhasil jika terjadi perubahan positif pada semua atau setidaknya pada sebagian besar mahasiswa (75%). Proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan dikembangkan jika dapat menjamin keberhasilan mahasiswa, maupun guru atau dosen itu sendiri. (Ismail, 2008: 30).

#### **2.2.4 Definisi Perkuliahan Daring**

Belajar daring adalah sistem perkuliahan yang menggunakan akses internet sebagai sarana pembelajaran yang dirancang dan ditampilkan dalam bentuk modul perkuliahan, rekaman video, audio atau tulisan dari akademisi/universitas. Kuliah daring dikelola dan diselenggarakan oleh institusi pendidikan tinggi; akademisi dan/atau perguruan tinggi yang memenuhi standar kemahiran dalam menerapkan sistem belajar daring yang diperuntukan bagi semua mahasiswa yang ingin

menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik untuk tujuan ilmiah maupun praktis. Awalnya, kuliah daring adalah solusi universitas bagi karyawan yang menginginkan kesempatan untuk belajar sambil bekerja. Seiring dengan tuntutan hidup dan fleksibilitas, wikipedia.com, 2020, 20:55 WITA).

Istilah daring merupakan akronim dari 'daring', suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistem daring menggunakan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015: 1), pembelajaran daring adalah program untuk menyelenggarakan kelas pembelajaran daring untuk menjangkau kelompok sasaran yang masif dan luas. Thorme dalam Kuntarto (2017:102) menjelaskan pembelajaran daring sebagai pembelajaran menggunakan teknologi multimedia, ruang kelas virtual, CD-ROM, video streaming, voice mail, e-mail dan konferensi telepon, teks animasi daring, dan video streaming daring. Sementara itu, Rosenberg mengemukakan dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015: 338) bahwa e-learning mengacu pada penggunaan teknologi internet untuk menawarkan berbagai solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018:27), ia menjelaskan bahwa Internet menawarkan metode pembelajaran yang efektif, seperti praktik terkait umpan balik, menggabungkan aktivitas kolaboratif dengan pembelajaran mandiri, mempersonalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa, dan penggunaan simulasi dan permainan. Sedangkan menurut Permendikbud Nr. 109/2013 mengatur bahwa pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dari jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.



Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor, terutama dalam bidang pendidikan. Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan sangat penting dan dapat membuat guru dan mahasiswa senang dalam proses pembelajaran. Tutorial daring ini dapat diadakan secara massal dan dengan jumlah mahasiswa yang tidak terbatas. Apalagi penggunaan pembelajaran daring dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, sehingga tidak ada kendala waktu dalam penggunaan bahan ajar (Suradji, 2018:132).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi dengan menggunakan internet dimana proses pembelajarannya tidak dilakukan secara tatap muka (face to face) tetapi menggunakan media elektronik yang dapat memudahkan mahasiswa dalam belajar. kapanpun dimanapun.

#### **A. Karakteristik Perkuliahan Daring**

Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019:154) menyebutkan ciri-ciri pembelajaran daring , antara lain:

- 1) Bahan ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- 2) Komunikasi dilakukan secara simultan dan tidak bersamaan, seperti video conference, chat room atau forum diskusi,
- 3) Digunakan untuk belajar di waktu dan tempat virtual,
- 4) Berbagai elemen pembelajaran pada CD-ROM dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi pembelajaran,

- 5) Bahan ajar relatif mudah diperbarui,
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi pembelajaran formal dan informal,
- 8) Dapat menggunakan berbagai macam sumber belajar daring .

Lebih lanjut Rusma menyatakan dalam Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi (2017: 211) bahwa fitur-fitur e-learning antara lain sebagai berikut:

- 1) Interaksi (interaksi),
- 2) Independensi (kemerdekaan),
- 3) Accessibility (aksesibilitas),
- 4) Pengayaan (enrichment).

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan prosedur jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 Tahun 2013, ciri-ciri pembelajaran daring adalah:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan dari jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning), yang menggunakan paket-paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk keperluan pembelajaran yang dapat diterima oleh mahasiswa kapan saja, di mana saja.
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi yang dikembangkan dan dikemas dalam bentuk berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan digunakan dalam proses pembelajaran.

- 4) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar penuh, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lain, dan berbentuk pembelajaran universitas yang terintegrasi.
- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka, artinya pengajaran dilakukan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian, rute dan jenis pelatihan tanpa batasan usia, tahun gelar.

Dari garis besar ciri/ciri-ciri pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa ciri/ciri-ciri pembelajaran daring adalah menggunakan media elektronik, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dan pembelajaran daring bersifat terbuka.

### **B. Manfaat Pembelajaran Daring**

Bilfaqih dan Qomarudin (2105:4) menjelaskan beberapa manfaat pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan multimedia secara efektif dalam pengajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas melalui pelaksanaan pembelajaran daring .
- 3) Mengurangi biaya penyediaan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas melalui penggunaan sumber daya bersama.

Selanjutnya manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin dan Sayekti (2019:154) terdiri dari 4 hal, yaitu:

- 1) Meningkatkan tingkat interaksi belajar antara mahasiswa dengan guru atau pengajar (meningkatkan interaksi),
- 2) memungkinkan untuk belajar interaksi dari mana saja dan kapan saja (fleksibilitas dalam waktu dan tempat),
- 3) untuk menjangkau mahasiswa dalam skala besar (berpotensi menjangkau khalayak global),
- 4) Memfasilitasi peningkatan dan penyimpanan bahan ajar (pembaruan konten yang mudah serta keterampilan kearsipan).

Dapat disimpulkan bahwa manfaat proses pembelajaran daring antara lain kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan mudah. Hal ini mendapatkan akses ke bahan ajar dan mahasiswa dapat dengan mudah mencapai cakupan yang luas.

### **C. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

- 1) Manfaat belajar atau belajar/belajar daring

Manfaat pembelajaran daring /e-learning menurut hadits dan muna (2015: 130) adalah:

- a) Biaya, e-learning dapat mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan uang untuk peralatan kelas, seperti menyediakan papan tulis, proyektor, dan alat tulis.



- b) Fleksibilitas waktu e-learning memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan waktu belajarnya, karena dapat mengakses pelajaran atau mata kuliah sesuai dengan waktu yang diinginkan setiap saat.
  - c) Dengan fleksibilitas ruang e-learning, mahasiswa dapat mengakses topik di mana saja, selama komputer terhubung dengan internet.
  - d) Fleksibilitas kecepatan belajar dalam e-learning dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing mahasiswa.
  - e) Efektivitas e-learning adalah teknologi baru; oleh karena itu, mahasiswa mungkin tertarik untuk mencobanya dengan model pengajaran terbaru untuk membantu mahasiswa lebih memahami isi pelajaran atau mata pelajaran.
  - f) Ketersediaan e-learning on request dapat diperoleh setiap saat dari berbagai situs yang tersedia secara daring , agar dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.
- 2) Kurangnya pembelajaran daring atau kuliah/e-learning
- Kekurangan pembelajaran daring /e-learning menurut Hadits dan Muna (2015:131) antara lain:
- a) Kurangnya interaksi antara guru atau dosen dengan mahasiswa atau mahasiswa bahkan antar mahasiswa itu sendiri yang mengakibatkan terhambatnya pembentukan nilai dalam proses belajar mengajar.
  - b) Cenderung mengabaikan aspek akademik atau sosial dan lebih mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
  - c) Proses belajar mengajar atau belajar cenderung ke arah latihan dan bukan pendidikan.

- d) Mahasiswa atau mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- e) Tidak semua negara memiliki peralatan internet (hal ini mungkin terkait dengan masalah ketersediaan listrik, telepon atau komputer).

Dari penjelasan di atas, pro dan kontra dari pembelajaran daring atau e-learning adalah memfasilitasi proses pembelajaran; pengajaran dapat dilakukan di mana saja, akses materi yang mudah, melatih mahasiswa untuk lebih mandiri dan pengumpulan pekerjaan rumah secara daring . Namun ada juga kekurangan dari e-learning/pembelajaran daring yaitu kurangnya pengawasan karena dilakukan tatap muka, jika mahasiswa tidak dapat belajar secara mandiri dan motivasi belajarnya rendah maka akan sulit untuk mencapai tujuan belajar. dan “Kurangnya pemahaman materi serta mengumpulkan tugas yang tidak direncanakan.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Uma Sekaran dalam Sugiyono (2016:60) mengemukakan bahwa kerangka kerja adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Sedangkan menurut Suriasumantri dalam Sugiyono (2016:60), yang mengatakan bahwa kerangka kerja ini merupakan penjelasan sementara dari gejala-gejala yang menjadi objek masalah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah suatu model atau mentalitas yang menjelaskan hubungan antara variabel atau masalah yang tersusun dari berbagai teori yang diuraikan untuk dianalisis dan dipecahkan guna merumuskan suatu hipotesis.

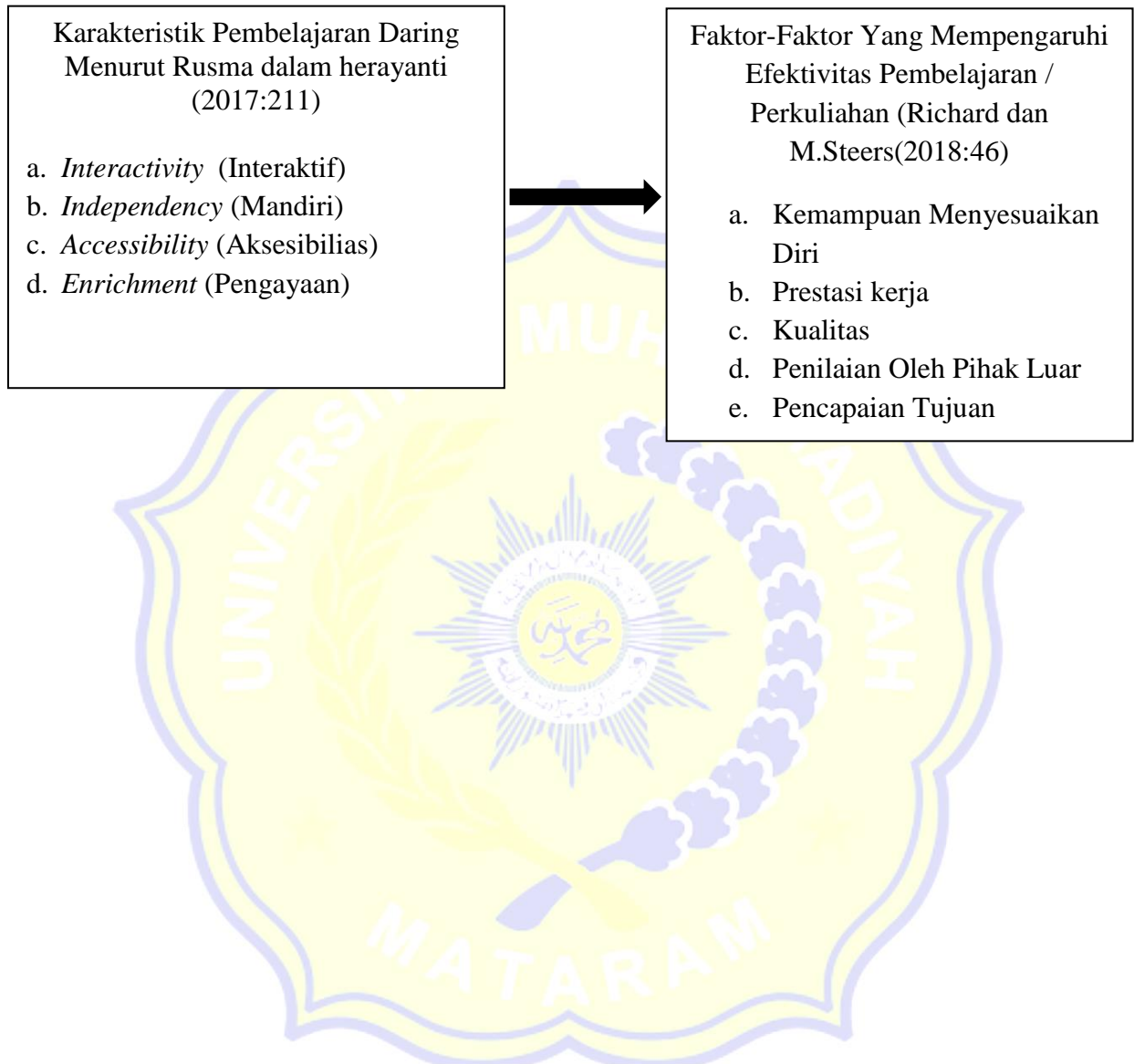
Efektifitas adalah ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target

dapat dicapai (Sedarmayanti, 2009: 59). Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran daring yang digunakan oleh pendidik. Efektivitas pembelajaran daring merupakan ukuran untuk memberikan gambaran sejauh mana pembelajar telah mencapai tujuan atau sasaran yang telah dicapai dosen dalam proses pembelajaran daring .

Dalam praktiknya, sistem pembelajaran daring ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Dimana salah satu keunggulannya adalah jadwal kelas yang lebih fleksibel. Sedangkan salah satu kekurangannya adalah efektif dan optimal dalam memberikan materi dengan mendukung dosen untuk mahasiswa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran daring yang dapat menggantikan metode pembelajaran tatap muka di kampus pada masa pandemi COVID-19 dan menilai hambatan proses pembelajaran daring .

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membuat kerangka kerja untuk mengetahui efektivitas pendidikan daring menggunakan media daring selama masa pandemi Covid-19. Di bawah ini adalah kerangka pemikiran yang telah peneliti lakukan untuk mempermudah dalam proses pengelolaannya.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**





## 2.4 Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan interpretasi dalam kaitannya dengan istilah-istilah dalam disertasi. Sejalan dengan judul penelitian, “Efektivitas Kuliah Daring Terhadap Pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram 2020”, perlu dijelaskan definisi konseptual:

1. Efektifitas

Efektifitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan, terlepas dari energi, waktu, biaya, pikiran, alat, dan faktor lain yang ditentukan. Berdasarkan gagasan tentang efektivitas yang telah dikemukakan pada paragraf sebelumnya, efektivitas dalam proses pengajaran atau perkuliahan dapat dinilai dari berlangsungnya proses belajar-mengajar atau perkuliahan dan tercapainya tujuan. Pencapaian tujuan dalam konteks efektivitas adalah mendefinisikan tujuan yang dirumuskan oleh pendidik (dosen) dalam bidang kognitif.

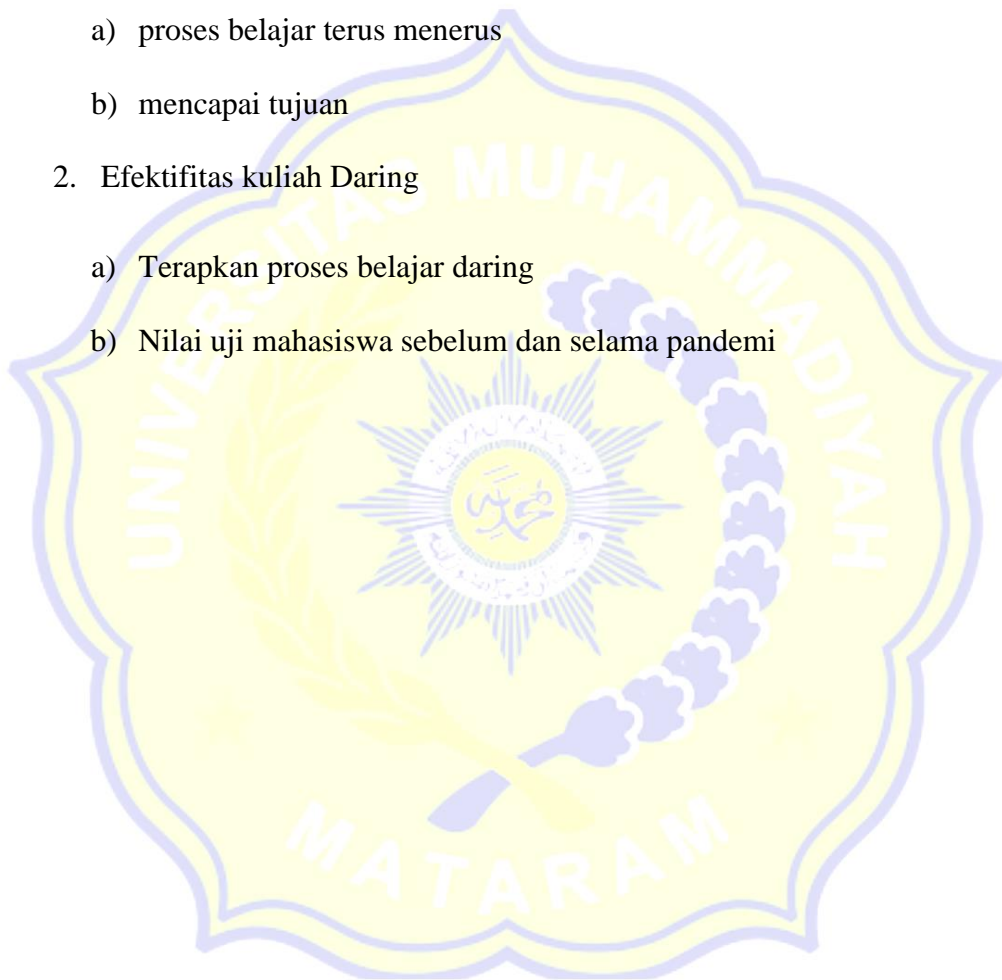
2. Belajar daring (daring )

Dalam jaringan, masing-masing kegiatan dilakukan dengan sistem daring yang menggunakan internet. Pembelajaran daring adalah program untuk menyelenggarakan kelas pembelajaran daring untuk menjangkau khalayak yang masif dan luas. pelajari cara menggunakan teknologi multimedia, ruang kelas virtual, CD-ROM, streaming video, pesan suara, konferensi email dan telepon, teks animasi daring , dan streaming video daring .

## 2.5 Definisi Operasional

Untuk menguji konsep data secara empiris, konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang bernilai.

1. Efektifitas
  - a) proses belajar terus menerus
  - b) mencapai tujuan
2. Efektifitas kuliah Daring
  - a) Terapkan proses belajar daring
  - b) Nilai uji mahasiswa sebelum dan selama pandemi



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi dan Jenis Penelitian**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metodologi deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif fenomenologis. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2014:11) salah satu ciri penelitian kualitatif adalah sifat deskriptifnya, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, angka dan bukan angka. Data dari wawancara, foto, catatan lapangan, videotape, catatan, dokumen pribadi, dan sebagainya, laporan penelitian berisi ekstrak dari data yang memberikan gambaran penyajian laporan. Sedangkan menurut Darmawan (2014:217), metode deskriptif digunakan untuk menyelidiki hal-hal yang terjadi di lapangan.

Menurut Moleong (2014:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami oleh topik penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan melalui deskripsi, baik dalam bentuk bahasa. kata dan frasa dalam konteks alami menggunakan metode alami yang berbeda.

Pernyataan di atas juga sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2017:15) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk menggambarkan keadaan objek alam dimana peneliti berperan sebagai kuncinya. .mengkaji sumber data, pengambilan sampel dari sumber data dilakukan secara sengaja dan bola salju, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), dimana analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian ini menekankan pada makna dan bukan generalisasi.

Menurut Satori dan Komariah (2011:25), penelitian kualitatif adalah penelitian yang memaparkan situasi sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara tepat, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan kumpulan data yang relevan dan teknik analisis yang diturunkan dari situasi alam.

Sukmadinata (2013:60) penelitian kualitatif (Qualitative research) adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang tidak hanya menggambarkan data, tetapi deskripsi adalah hasil pengumpulan data yang berharga dalam berbagai cara, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumen, studi lapangan, dan triangulasi untuk menarik kesimpulan yang benar, harus ada tingkat kepercayaan.

Dalam konteks penelitian kualitatif, fenomenologi (fenomenologi) menurut Sukmadinata (2013:63) mencoba mencari makna dari pengalaman hidup. Maksudnya adalah peneliti akan mengumpulkan data tentang konsep, pendapat, pandangan, sikap, evaluasi dan memberi makna pada situasi atau pengalaman hidup. Dalam hal ini, tujuan penelitian fenomenologis ini adalah untuk mencari dan menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar bagi pengalaman hidup.



### **3.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Mataram yang berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1, Desa Pagesangan, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan jenis penelitian di atas yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan, maka penelitian ini mengambil tujuan penelitian di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram dan mahasiswa semester 1, 3 dan 5 dengan guru besar di negara tersebut. Alasan memilih tempat ini karena peneliti juga merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univ. Muhammadiyah Mataram dan pemilihan lokasi tersebut sejalan dengan fokus permasalahan yang akan dikaji yaitu efektivitas perkuliahan daring pada pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2020.

### **3.3 Teknik Penentuan Narasumber**

Menurut Sugiyono (2017: 298-300), penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian ini menyimpang dari kasus-kasus tertentu yang ada dalam situasi sosial tertentu. Sampel dalam penelitian kualitatif disebutkan sebagai narasumber, partisipan, informan, teman/mahasiswa dan dosen dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Di sinilah teknik sampling intensional merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Satori dan Komariah (2011: 47-48), intensional sampling menentukan subjek/objek sesuai dengan tujuannya. Penelitian dengan Metodologi kualitatif

biasanya tujuan yang ditetapkan menggunakan pertimbangan pribadi sesuai dengan topik penelitian; peneliti memilih objek/subjek sebagai unit analisis. Penggunaan teknik ini dinilai peneliti cukup tepat, karena nara sumber lebih terpengaruh pembelajaran daring dan mengetahui faktor efektivitas pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

Dalam penelitian ini, dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univ. Muhammadiyah Mataram menjadi sumber sumber terpenting karena dianggap paling berperan penting dalam proses belajar dan belajar daring . Sementara itu, peneliti memberikan data tugas mahasiswa semester 1, 3 dan 5 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univ. Muhammadiyah Mataram yang akan melihat nilai hasil tugas semester luar yang belum menggunakan pembelajaran daring bahkan pada semester pasca pembelajaran untuk mengetahui efektifitas penggunaan pembelajaran daring . Untuk sampel mahasiswa,

Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univ. Muhammadiyah Mataram dan mahasiswa semester 3 1, 3 dan 5 diantaranya 2 berasal dari daerah dengan jaringan yang tenang dengan hasil yang baik dan 1 orang dari daerah dengan jaringan yang kurang optimal dengan hasil yang memadai.

### **3.4 Data Dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Triyono (2013:202) mengatakan bahwa data adalah semua fakta atau informasi tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Data yang

diperoleh secara langsung dapat melalui observasi, survei, wawancara, dokumen, tes atau angket yang valid.

Menurut Ananda dan Fadhli (2018:41), data kualitatif adalah data yang berkaitan dengan kategorisasi, ciri-ciri yang berupa pernyataan atau berupa kata-kata. Data menurut sumber pengumpulan datanya dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari orang yang melakukan penelitian. Data ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini, data primer diambil dari hasil wawancara yang akan dilakukan.

**Tabel 1. Sumber Data**

<b>bukan</b>	<b>Kursus penelitian</b>	<b>jumlah</b>
1	Dosen Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram	3
2	Mahasiswa Fisipol UMM Semester 5	3
3	Mahasiswa Semester 3 Fisipol UMM	3
4	Mahasiswa Semester 1 Fisipol UMM	3

2. Data sekunder, data diperoleh dari sumber yang ada. Data biasanya diperoleh dari laporan, dokumen dari peneliti sebelumnya. Data ini juga dikenal sebagai data yang tersedia. Dalam penelitian ini, data sekunder akan diperoleh dari berbagai pengumpulan data dari kampus-kampus sebelumnya, seperti data penilaian mahasiswa sebelum kuliah daring .

## **2. Sumber data**

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2014:157) sumber data terpenting dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Menurut Sutopo (2006: 56-57), sumber data adalah tempat dimana data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu, baik berupa orang, benda, maupun dokumen. Menurut Moleong (2014:157) sumber data terpenting dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Merekam sumber data melalui wawancara atau observasi merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengarkan, dan bertanya. Dalam disertasi yang berkualitas, kegiatan tersebut dilakukan secara sadar, terarah dan selalu bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

### **1. Sumber Utama Data (*Primary*)**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang membutuhkannya (Hasan, 2002: 82). Data primer diperoleh dari sumber informan atau individu, seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi:

a Catatan Pemeliharaan

b Observasi lapangan

c Informasi untuk informan.



## **2. Sumber Tambahan (*Secondary*)**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang ada (Hasan, 2002: 58). Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi data primer yang diperoleh, masing-masing dari bahan pustaka, literatur, penelitian sebelumnya, buku, majalah, dll.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Darmawan (2014:159) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah metode dan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Khairinal (2016:338), teknik pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah pengumpulan data penelitian dengan menggunakan observasi, angket, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dengan belajar dan mempelajari sumber-sumber yang disiapkan dan tersedia berupa buku, laporan, tabel, brosur, foto, video, majalah, iklan yang diterima dari dunia usaha dan perpustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1) Observasi**

Menurut Khairinal (2016: 340-341) observasi melakukan observasi langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, angket, berbagai gambar dan rekaman suara. Sukmadinata (2013: 220) juga berpendapat bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang terus menerus. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan pada awal perkuliahan daring dan pada saat itu peneliti mengamati

mahasiswa melakukan kuliah di rumah, dibantu secara daring dengan whatsapp dan google form apps atau google class dan zoom. Observasi ini menemukan beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa antara lain keterbatasan jaringan yang lemah, kuota internet yang terbatas, terkadang listrik padam.

## 2) Wawancara

Menurut Sukmadinata (2013: 216-217) dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Pemeliharaan atau pemeliharaan (maintenance) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara biasanya dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu atau kadang-kadang dalam kelompok. Dalam penelitian ini, dosen Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram akan menjadi sumber data primer, dan sumber data sekunder akan diperoleh melalui sesi wawancara dengan beberapa mahasiswa Fisipol semester 5, 3 dan 1.

**Tabel 2. instrumen wawancara**

No	Indikator	sub-indeks	No Item
1	Perencanaan pelajaran daring	1) Mulai menggunakan media daring . 2) Menentukan penggunaan media daring	1, 2, 3, 4
2	Penggunaan media daring	3) Pendidik dan pelajar menyelidiki penggunaan media daring 4) Kemudahan dan kenyamanan	5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15.

		dalam menggunakan media daring 5) Pembatasan penggunaan media daring	
3	Hasil kuliah mahasiswa	6) Mencapai tujuan pembelajaran	11

Sumber: diedit oleh Chabibie dan Hakim di Rosmita (2020: 44)

### 3) Pendokumentasian

Khairinal (2016:341) menyatakan bahwa selama pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, dll. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:329), dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu, yang dapat berupa tulisan seseorang, foto atau karya monumental. Dalam penelitian ini diperlukan teknik dokumentasi untuk mencari informasi dari jumlah mahasiswa dan hasil tugas mahasiswa Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram semester 1, 3 dan 5 sebelum kuliah daring dan sesudah kuliah daring.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017:334), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lain agar mudah dipahami, dan dapat menginformasikan temuan tentang perkataan orang lain. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014: 248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mendaftarkannya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, meminta dan mempelajarinya serta memutuskan apa yang akan dikatakan. Lainnya.

Tahapan dalam analisis data kualitatif menurut Seiddel (dalam Moleong, 2014: 248) meliputi:

1. Buat catatan lapangan dan masukkan kode sehingga sumber data dapat dilacak.
2. Mengumpulkan, mengurutkan, mengklasifikasikan, mensintesis, mencatat, dan mengindeks.
3. Berpikir dengan membuat data bermakna, mencapai pola dan hubungan, dan membuat temuan umum.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Prastowo, 2012: 242-249), masing-masing melalui berbagai proses, antara lain:

1. Reduksi data (reduksi data)

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan yang difokuskan pada penyederhanaan, abstain, dan transformasi data awal yang dihasilkan dari catatan lapangan tertulis. Selama proses reduksi data, ada beberapa tahapan lainnya, antara lain:

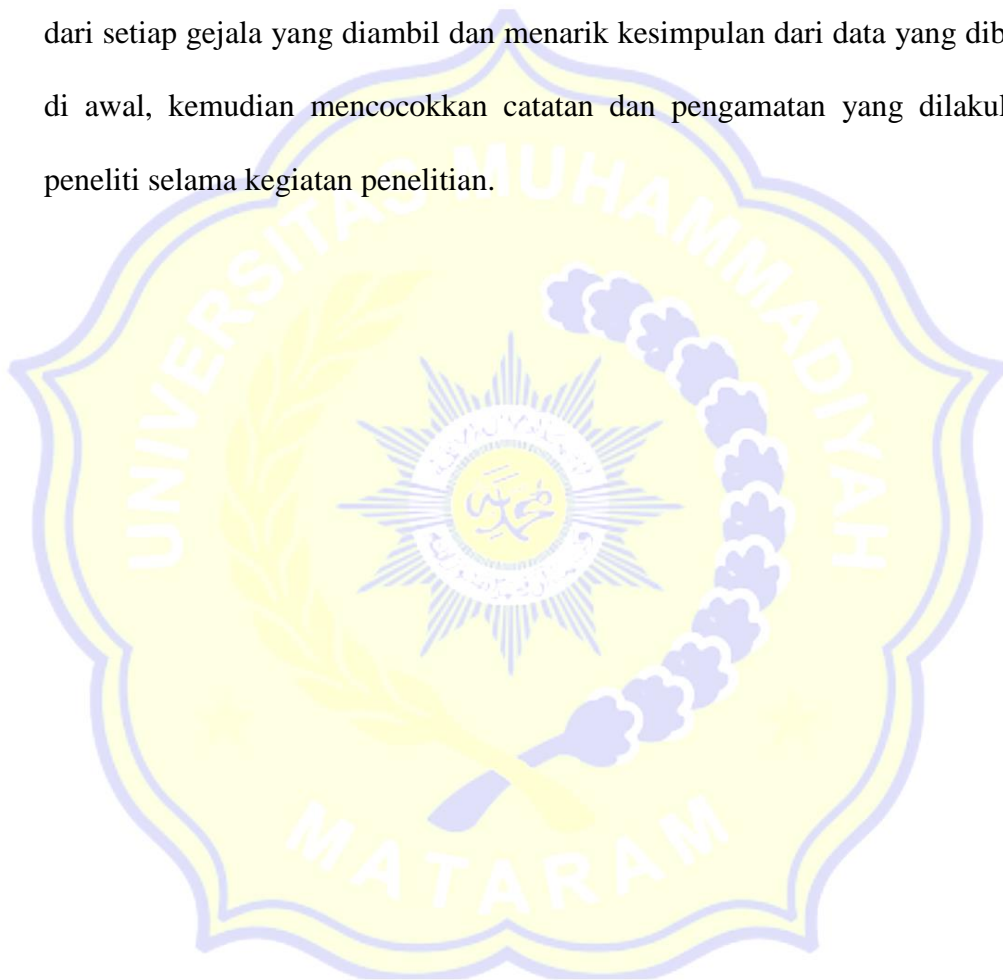
- a Mengurutkan setiap unit data ke dalam bagian-bagian yang serupa atau mengkategorikan data tersebut
- b. Interpretasi data adalah penjelasan rinci tentang arti sebenarnya dari data penelitian.

2. Tampilan data (*Display*)

Pada tahap penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi informasi terstruktur untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data yang digunakan berupa teks naratif.

### 3. Kesimpulan / Verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasi dengan melihat makna dari setiap gejala yang diambil dan menarik kesimpulan dari data yang dibuat di awal, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti selama kegiatan penelitian.





### **3.1 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dilakukan untuk menentukan langkah-langkah terstruktur yang peneliti lakukan dari awal sampai akhir untuk mencapai tujuan penelitian yang valid dan untuk memudahkan proses penelitian. Dalam prosedur penelitian ini terdapat tiga tahapan, yaitu tahap persiapan atau pra penelitian, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Langkah-langkah dari tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Fase Persiapan**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Peneliti awalnya melakukan observasi terhadap situs kajian yang sebelumnya telah ditetapkan sebagai lokasi kajian.
- 2) Selanjutnya peneliti akan menentukan sampel penelitian yang akan diteliti.
- 3) Peneliti membuat bahan wawancara yang disampaikan ke berbagai sumber.

#### **3.6.2 Fase Implementasi**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang berharga.

#### **3.6.3 Fase Akhir**

Setelah tahap persiapan dan pelaksanaan, tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah tahap akhir dimana peneliti akan menganalisis dan menyusun informasi yang diterima secara berkala.